

Pendampingan UMKM Ketoprak Bang Darji dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi

Noviyanti¹, Sri Anawati², Agnemas Yusoep Islami³, Nur Fitri Dewi⁴, Wildan Syafiq⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Global Jakarta

*Corresponding author

E-mail: noviyanti@jgu.ac.id (Noviyanti)*

Article History:

Received: Jul, 2025

Revised: Jul, 2025

Accepted: Jul, 2025

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang ditemukan adalah banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang teratur, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan dan laba usahanya secara akurat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, wawancara, analisis permasalahan, serta pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan. Mitra kegiatan adalah UMKM Ketoprak Bang Darji yang menjadi contoh kasus penerapan sistem pencatatan sederhana berbasis manual menggunakan format laporan keuangan dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pembukuan serta kemampuan menyusun laporan laba rugi secara mandiri. Penerapan pembukuan sederhana terbukti membantu mitra dalam mengontrol arus kas dan menentukan strategi pengelolaan usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM serta mendorong kemandirian dalam pengelolaan keuangan usaha.

Keywords:

Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan Sederhana, Pendampingan, UMKM

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menunjukkan tren positif meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pada triwulan III tahun 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,95% (year on year/yoy), dengan inflasi yang terkendali di angka 1,71%. Pertumbuhan ini menjadi cerminan daya tahan ekonomi nasional yang kuat, salah satunya ditopang oleh kontribusi besar sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor

UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, menggerakkan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat, serta menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha yang berkontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Dengan kontribusi sebesar ini, UMKM bukan hanya menjadi penopang ekonomi lokal, tetapi juga menjadi fondasi ekonomi nasional yang tangguh dan inklusif. Namun, di balik peran strategis tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan (Hapsari & Utami, 2021; Wenur et al., 2023).

Salah satu masalah yang umum ditemui di kalangan pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan dan cara penyusunannya. Banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi laba atau rugi usaha, arus kas, maupun posisi keuangan secara akurat (Putriani et al., 2022). Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar juga berdampak pada kesulitan pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sari & Lestari, 2020). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2022). Namun, karena kompleksitas PSAK seringkali terlalu tinggi untuk diterapkan oleh pelaku usaha mikro dan kecil, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kemudian menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana dan mudah diterapkan (IAI, 2018).

SAK EMKM memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Standar ini menjadi solusi bagi pelaku UMKM yang membutuhkan sistem pembukuan sederhana, tetapi tetap sesuai prinsip akuntansi yang benar. Upaya pendampingan dalam penerapan SAK EMKM telah terbukti membantu banyak pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki manajemen usaha mereka (Noviyanti et al., 2024). Berdasarkan penelitian tersebut,

sosialisasi pembukuan sederhana di wilayah GDC Depok menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memantau perkembangan usaha, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan mitra bisnis dan lembaga keuangan. Selain pelatihan manual, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan akuntansi UMKM. Inovasi dalam bentuk aplikasi pencatatan keuangan sederhana, seperti **Aplikasi Akuntansiku**, terbukti mampu mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan secara real-time dan otomatis (Noviyanti et al., 2025). Pengenalan aplikasi tersebut kepada pelaku UMKM Toko Perabotan MA menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan membantu efisiensi administrasi dan meningkatkan akurasi data keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi antara edukasi akuntansi dan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk pemberdayaan UMKM di era transformasi digital.

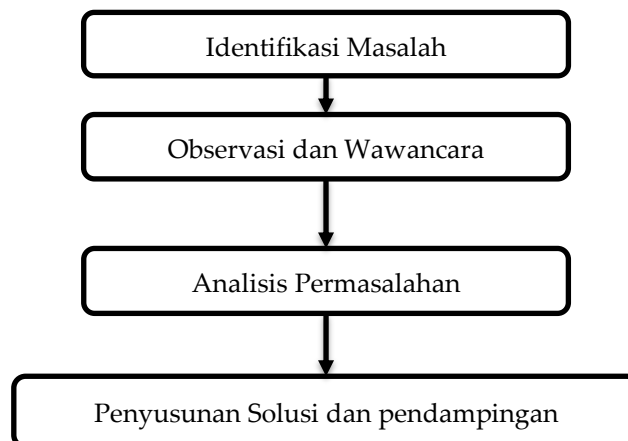
UMKM Ketoprak Bang Darji merupakan salah satu contoh usaha mikro di Kota Depok yang menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, diketahui bahwa pelaku usaha ini belum pernah menyusun laporan keuangan secara sistematis dan masih mengandalkan perhitungan sederhana antara pendapatan dan pengeluaran harian. Ketidaktahuan akan pentingnya pencatatan keuangan sesuai standar menyebabkan pelaku usaha sulit menilai kinerja keuangan dan mengembangkan bisnisnya ke arah yang lebih profesional. Usaha Ketoprak Bang Darji sendiri telah berdiri sejak tahun 1993 dan berkembang dari usaha kaki lima menjadi usaha kuliner yang memiliki tempat tetap di kawasan Giring 2, Depok. Meski memiliki pelanggan tetap dan omzet yang stabil, usaha ini masih menghadapi keterbatasan dalam manajemen keuangan. Pemilik usaha belum memahami cara menyusun laporan laba rugi, laporan neraca, maupun laporan arus kas. Padahal, ketiga laporan ini penting untuk menggambarkan kondisi keuangan usaha serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata berupa **pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi** bagi pelaku UMKM Ketoprak Bang Darji. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya laporan keuangan, memperkenalkan konsep SAK EMKM, serta melatih pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sesuai standar. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan edukatif, praktik langsung, dan penggunaan alat bantu pencatatan keuangan baik manual maupun digital, agar pelaku UMKM dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para pelaku UMKM.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan operasional usaha UMKM Ketoprak Bang Darji. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait proses pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan bukti kegiatan selama proses pelaksanaan tugas berlangsung.

Metode ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat faktual dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami lebih dalam konteks sosial dan ekonomi pelaku UMKM. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro. kegiatan ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Noviyanti et al., (2024) juga menekankan pentingnya pembukuan sederhana dalam pemberdayaan UMKM agar lebih terarah dalam pengelolaan keuangan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis dari proses identifikasi masalah hingga solusi yang diharapkan. Permasalahan utama yang ditemukan yaitu banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sederhana, sehingga sulit mengetahui kondisi dan keuntungan usaha secara akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tahapan Kerangka berpikir ini terdiri dari lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah **Identifikasi Masalah**, di mana peneliti menemukan bahwa banyak pelaku UMKM, seperti Ketoprak Bang Darji, belum menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui laba, rugi, serta posisi keuangan usaha secara akurat. Tahapan ini menjadi dasar untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.
2. Tahap kedua adalah **Observasi dan Wawancara**, yang dilakukan secara langsung terhadap pelaku UMKM untuk menggali informasi tentang bagaimana pencatatan keuangan dilakukan selama ini. Data yang diperoleh memberikan gambaran nyata terkait praktik pembukuan, hambatan yang dialami, dan sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan.
3. Tahap ketiga yaitu **Analisis Permasalahan**, di mana hasil observasi dan wawancara diolah untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah, seperti kurangnya literasi keuangan dan belum adanya alat bantu pencatatan yang sederhana.
4. Tahap keempat, **Penyusunan Solusi dan Pendampingan**, berfokus pada pemberian edukasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan cara menggunakan aplikasi atau format pembukuan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Mitra kegiatan adalah *Ketoprak Bang Darji*, sebuah usaha mikro di bidang kuliner yang beroperasi di wilayah perkotaan. Selama ini, pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan belum tersusun dalam format laporan keuangan yang sistematis. Melalui pendampingan, pelaku usaha dibimbing untuk memahami struktur laporan laba rugi dan cara mencatat pendapatan serta beban secara terpisah dan akurat.

Tabel 1. Ketoprak Bang Darji Laporan Laba Rugi Periode November 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	37.050.000
Harga Pokok Penjualan	-

Keterangan	Jumlah (Rp)
Laba Kotor	37.050.000
Beban Operasional	450.000
Beban Lainnya (Persediaan dan Biaya Lain)	20.705.000
Laba Bersih	15.895.000

Hasil penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa *Ketoprak Bang Darji* memperoleh **pendapatan penjualan sebesar Rp 37.050.000** selama periode **November 2024**, tanpa adanya diskon atau retur penjualan. Harga pokok penjualan tidak dicatat karena bahan baku dianggap sebagai persediaan akhir. Sementara itu, **total beban operasional sebesar Rp 450.000**, yang terdiri atas biaya sewa. Selain itu, terdapat **biaya lain-lain sebesar Rp 75.000** serta **nilai persediaan sebesar Rp 20.630.000**. Berdasarkan data tersebut, diperoleh **laba bersih sebesar Rp 15.895.000**, sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Sebelum dilakukan pendampingan, pencatatan keuangan pada *Ketoprak Bang Darji* hanya terbatas pada catatan penjualan harian tanpa pengelompokan yang jelas antara pendapatan, beban, dan persediaan. Setelah dilakukan pendampingan, mitra mampu menyusun laporan laba rugi yang menggambarkan kondisi keuangan usaha secara lebih terukur. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu & Nurmala (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Penyusunan laporan laba rugi ini juga memperlihatkan bahwa laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 15.895.000 atau sekitar 43% dari total pendapatan. Persentase tersebut menunjukkan efisiensi biaya yang baik dan kemampuan usaha dalam mengelola beban operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari et al., (2021) yang menyebutkan bahwa penerapan pembukuan sederhana dapat membantu UMKM mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Menurut Hidayat &

Pratama (2023), pelaku usaha yang memahami laporan keuangan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja bisnis dan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga formal. Melalui kegiatan ini, *Ketoprak Bang Darji* dapat memanfaatkan laporan laba rugi untuk memantau perkembangan usaha dan merencanakan strategi keuangan di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Berdasarkan hasil pendampingan, diketahui bahwa *Ketoprak Bang Darji* memperoleh pendapatan sebesar Rp 37.050.000 dan laba bersih sebesar Rp 15.895.000 pada periode November 2024. Penerapan pencatatan keuangan yang sistematis memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha dalam memantau transaksi, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi keuntungan secara periodik. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan UMKM serta mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi. Serta untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan agar pelaku UMKM melakukan pembaruan laporan keuangan setiap bulan dan mulai memanfaatkan alat bantu pencatatan digital yang sederhana. Dengan demikian, transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan dapat terus terjaga.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pelaku usaha *Ketoprak Bang Darji* yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan keterbukaan dalam proses pendampingan penyusunan laporan keuangan. Partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan—mulai dari observasi, diskusi, hingga penerapan pencatatan keuangan—menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian, rekan dosen, serta pihak fakultas yang telah memberikan dukungan teknis, administrasi, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya ditujukan pula kepada masyarakat sekitar yang turut membantu kelancaran proses observasi lapangan dan memberikan umpan balik konstruktif. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan, tidak hanya bagi *Ketoprak*

Bang Darji, tetapi juga bagi UMKM lain dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang transparan dan sistematis.

Daftar Referensi

- BPS. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III Tahun 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Hapsari, D., & Utami, S. (2021). Literasi Keuangan dan Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 19(2), 115–123.
- Hidayat, R., & Pratama, Y. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 145–152.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Lestari, D., Setiawan, B., & Rini, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Kuliner di Indonesia. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(3), 221–230.
- Noviyanti, N., Anawati, S., Islami, A. Y., & Syahrani, S. D. (2025). Pengenalan Aplikasi Akuntansiku sebagai Pencatatan Keuangan Usaha Pada UMKM Toko Perabotan MA. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 85–93.
- Noviyanti, N., Anawati, S., Yusoep Islami, A., & Nugroho, F. (2024). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Untuk Pemberdayaan UMKM GDC Kota Depok. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 62–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.222>
- Putriani, E., Widodo, B., & Suryana, T. (2022). Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan dan Dampaknya pada Pengembangan Usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 4(1), 45–52.
- Rahayu, D., & Nurmala, S. (2022). Penerapan Pembukuan Sederhana untuk Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(4), 310–318.
- Sari, R., & Lestari, D. (2020). Analisis Kendala UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 89–97.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wenur, R., Tumiwa, J., & Walandouw, F. (2023). Implementasi SAK dalam Pelaporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1–12.